



UNIVERSITAS WIRARAJA FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Program Studi Kebidanan (D3)

(Terakreditasi)

Program Studi Kebidanan (S1)

(Terakreditasi)

Program Studi Keperawatan

(Terakreditasi)

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan (Terakreditasi)

Program Studi Profesi Ners

(Terakreditasi)

Kampus : Jl. Raya Sumenep Pamekasan KM. 5 Patean, Sumenep, Madura 69451 Telp : (0328) 664272/673088
e-mail : fik@wiraraja.ac.id Website : fik.wiraraja.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 1195/D-FIK/PP-6/UNIJA/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syaifurrahman Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Jabatan : Dekan
Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

- Nama : Sugesti Aliftitah, S. Kep., Ns., M.Kep.
Jabatan : Dosen Universitas Wiraraja
- Nama : Rasyidah, S.Keb., Bd., M.Keb
Jabatan : Dosen Universitas Wiraraja
- Nama : Dian Ika Puspitasari, S. Kep., Ns., M.Kep.
Jabatan : Dosen Universitas Wiraraja
- Nama : Iva Gamar Dian Pratiwi, S.ST., Bdn., M.Kes.
Jabatan : Dosen Universitas Wiraraja
- Nama : Nailiy Huzaimah, S.Kep., Ns., M.Kep.
Jabatan : Dosen Universitas Wiraraja
- Nama : Hosnu Inayati, S. Kep., Ns., M.Kep.
Jabatan : Dosen Universitas Wiraraja
- Nama : Cory Nelia Damayanti, S.Kep., Ns., M.Kes.
Jabatan : Dosen Universitas Wiraraja

Telah melakukan cek plagiasi ke Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Menggunakan *software Turnitin.com* untuk artikel dengan judul "***Pedoman dan Tata Laksana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)***" dan mendapat hasil *similarity* sebesar 15%.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 2 Oktober 2023

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



Dr. Syaifurrahman Hidayat, S.Kep.,Ns.M.Kep

NIDN. 0721048603

Modul UKS

by Elyk Dwi Mumpuningtias

Submission date: 23-May-2023 11:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 2099789190

File name: Modul_UKS_yang_belum_parafrase_kirim_bu_elik.docx (1.56M)

Word count: 7549

Character count: 46277

b. Kegiatan Pencegahan (Preventif)

Kegiatan pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, yaitu:

- 1) Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus untuk penyakit-penyakit tertentu, antara lain demam berdarah, kecacingan, muntaber.
- 2) Penjaringan (screening) kesehatan ⁷ bagi anak yang baru masuk sekolah.
- 3) Pemeriksaan berkala kesehatan tiap 6 bulan.
- 4) Mengikuti (memonitoring/memantau) pertumbuhan peserta didik.
- 5) Immunisasi ⁴ peserta didik kelas I dan kelas VI di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.
- 6) Usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah dan perguruan agama.
- 7) Konseling kesehatan remaja di sekolah dan perguruan agama oleh kader kesehatan sekolah, guru BP dan guru agama dan Puskesmas oleh DokterPuskesmas atau tenaga kesehatan lain.

c. Kegiatan Penyembuhan dan Pemulihan ¹⁶ (Kuratif dan Rehabilitatif)

Kegiatan penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan

akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal, yaitu:

- 1) Diagnose dini;
- 2) Pengobatan ringan;
- 3) Pertolongan pertama pada kecelakaan dan pertolongan pertama pada penyakit; dan
- 4) Rujukan medik.

2. Tempat Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan terhadap peserta didik dilakukan

- b. Di sekolah/madrasah dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan
- c. Di Puskesmas dan instansi kesehatan jenjang berikutnya sesuai kebutuhan.

3. Metode pelayanan kesehatan

b. Pelayanan Kesehatan di Sekolah/madrasah

Pelayanan kesehatan di sekolah/madrasah dilakukan sebagai berikut:

- 1) Sebagian kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah/madrasah perlu didelegasikan kepada guru, setelah guru ditatar/dibimbing oleh petugas Puskesmas. Kegiatan tersebut adalah kegiatan peningkatan (promotif), pencegahan (preventif) dan dilakukan pengobatan sederhana pada waktuterjadi kecelakaan atau penyakit sehingga selain menjadi kegiatan pelayanan, juga menjadi kegiatan pendidikan.
- 2) Sebagian lagi pelayanan kesehatan hanya boleh

dilakukan oleh petugas Puskesmas dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan secara terpadu (antara kepala sekolah/madrasah dan petugas Puskesmas)

c. Pelayanan Kesehatan di Puskesmas

Pelayanan kesehatan di Puskesmas adalah bagi peserta didik yang dirujuk dari sekolah/madrasah (khusus untuk kasus yang tidak dapat diatasi oleh sekolah/madrasah). Untuk itu perlu diadakan kesepakatan dalam rapat perencanaan tentang pembiayaan peserta didik yang dirujuk ke Puskesmas. Sekolah/madrasah sebaiknya mengupayakan dana UKS untuk pembiayaan yang diperlukan agar masalah pembiayaan tidak menghambat pelayanan pengobatan yang diberikan.

Untuk ini setiap peserta didik harus memiliki buku/kartu rujukan sesuai tingkat pelayanan kesehatan. Tugas dan fungsi Puskesmas adalah melaksanakan kegiatan pembinaan kesehatan dalam rangka usaha kesehatan di sekolah dan perguruan agama yang mencakup:

- 1) Memberikan pencegahan terhadap sesuatu penyakit dengan imunisasi dan lainnya yang dianggap perlu;
- 2) Merencanakan pelaksanaan kegiatan dengan pihak yang berhubungan dengan peserta didik (kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dan lain-lain);
- 3) Memberikan bimbingan teknis medik kepada kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah;

- 4) Memberikan penyuluhan tentang kesehatan pada umumnya dan UKS pada khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan pihak lain dalam rangka meningkatkan peran serta dalam pelaksanaan UKS;
- 5) Memberikan pelatihan/penataran kepada guru UKS dan kader UKS (Dokter Kecil dan Kader Kesehatan Remaja);
- 6) Melakukan penjarangan dan pemeriksaan berkala serta perujukan terhadap kasus-kasus tertentu yang memerlukannya;
- 7) Memberikan pembinaan dan pelaksanaan konseling;
- 8) Menginformasikan kepada kepala sekolah tentang derajat kesehatan dan tingkat kebugaran jasmani peserta didik dan cara peningkatannya;
- 9) Menginformasikan secara teratur kepada Tim Pembina UKS setempat meliputi segala kegiatan pembinaan kesehatan dan permasalahan yang dialami.

d. Peserta didik yang perlu dirujuk

Adapun peserta didik yang perlu dirujuk adalah:

- 1) Peserta didik yang sakit sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran, dan bila masih memungkinkan segera disuruh pulang dengan membawa surat pengantar dan buku/kartu rujukan agar dibawa orang tuanya ke sarana pelayanan kesehatan yang terdekat.
- 2) Bila Peserta didik cedera/sakit yang tidak memungkinkan disuruh pulang dan segera membutuhkan pertolongan secepatnya agar dibawa

ke sarana pelayanan kesehatan yang terdekat untuk mendapatkan pengobatan. Setelah itu agar segera diberitahukan kepada orang tuanya untuk datang ke sarana pelayanan kesehatan tersebut.

e. Pendekatan

² Pendekatan pelayanan kesehatan dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah perorangan, antara lain pencarian, pemeriksaan, dan pengobatan penderita.
- 2) Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah lingkungan di sekolah, khususnya masalah lingkungan yang tidak mendukung tercapainya derajat kesehatan optimal.
- 3) Intervensi yang ditujukan untuk membentuk perilaku hidup sehat masyarakatsekolah.

f. Metode yang diperlukan ialah:

- 1) Pentaran dan pelatiha;
- 2) Bimbingan kesehatan dan bimbingan khusus (konseling);
- 3) Penyuluhan kesehatan;
- 4) Pemeriksaan langsung; dan
- 5) Pengamatan (observasi)

B. PEMBINAAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEHAT

Pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah/madrasah yang memungkinkan setiap warga sekolah/madrasah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik.

Lingkungan sekolah/madrasah dibedakan menjadi dua yaitu

lingkungan fisik dan nonfisik , lingkungan fisik meliputi;

- Konstruksi ruang dan bangunan;
- Sarana air bersih dan sanitasi;
- Halaman;
- Pencahayaan, ventilasi, kebisingan;
- Kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi;
- Vektor penyakit;
- Kantin/Warung sekolah.

Sedangkan lingkungan non fisik meliputi perilaku masyarakat sekolah/madrasah, antaralain;

- Perilaku tidak merokok;
- Perilaku membuang sampah pada tempatnya;
- Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir;
- Perilaku memilih makanan jajanan yang sehat;

Pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi kegiatan identifikasi masalah, perencanaan, intervensi, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan.

1. Identifikasi faktor risiko lingkungan sekolah/madrasah

Identifikasi faktor risiko dilakukan dengan cara pengamatan visual dengan menggunakan instrument pengamatan dan bila perlu dilakukan pengukuran lapangan dan laboratorium.

Analisa faktor risiko dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan standar yang telah ditentukan. Penentuan prioritas masalah berdasarkan perkiraan potensi besarnya bahaya atau gangguan yang ditimbulkan, tingkat keparahan dan pertimbangan lain yang diperlukan sebagai

dasar melakukan intervensi.

2. Perencanaan

Yang dimaksud perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam upaya mengatasi masalah atau menurunkan/menghilangkan risiko kesehatan lingkungan yang disusun secara sistematis dan terukur. Dalam perencanaan sudah dimasukkan rencana pemantauan dan evaluasi dan indikator keberhasilan. Perencanaan masing-masing kegiatan/upaya harus sudah terinci volume kegiatan, besarnya biaya, sumber biaya, waktu pelaksanaan, pelaksana dan penanggungjawab. Agar rencana kegiatan atau upaya mengatasi masalah atau menurunkan risiko menjadi tanggungjawab bersama maka dalam menyusun perencanaan hendaknya melibatkan masyarakat sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah/madrasah, orang tua peserta didik/komite sekolah, penjaja makanan di kantin sekolah, instansi terkait, Tim PembinaUKS).

3. Intervensi

Intervensi terhadap faktor risiko lingkungan dan perilaku pada prinsipnya meliputi tiga kegiatan yaitu penyuluhan, perbaikan sarana dan pengendalian.

b. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan bisa dilakukan oleh pihak sekolah sendiri atau dari pihak luar yang diperlukan.

c. Perbaikan sarana

Bila dari hasil identifikasi dan penilaian faktor risiko lingkungan ditemukan kondisi yang tidak sesuai dengan standar teknis maka segera dilakukan perbaikan.

d. Pengendalian

Untuk menjaga dan meningkatkan kondisi kesehatan lingkungan di sekolah/madrasah, upaya pengendalian faktor risiko disesuaikan dengan kondisi yang ada, antara lain sebagai berikut;

1) Pemeliharaan ruang dan bangunan

- a) Atap dan talang dibersihkan secara berkala sekali dalam sebulan dari kotoran/sampah yang dapat menimbulkan genangan air;
- b) Pembersihan ruang sekolah dan halaman minimal sekali dalam sehari;
- c) Pembersihan ruang sekolah harus menggunakan kain pel basah untuk menghilangkan debu atau menggunakan alat penghisap debu;
- d) Membersihkan lantai dengan menggunakan larutan desinfektan;
- e) Lantai harus disapu terlebih dahulu sebelum di pel;
- f) Dinding yang kotor atau yang catnya sudah pudar harus dicat ulang;
- g) Bila ditemukan kerusakan pada tangga segera diperbaiki.

2) Pencahayaan dan kesilauan

- a) Pencahayaan ruang sekolah harus mempunyai intensitas yang cukup sesuai dengan fungsi ruang;
- b) Pencahayaan ruang sekolah harus dilengkapi dengan penerangan buatan
- c) Untuk menghindari kesilauan maka harus disesuaikan tata letak papan tulis dan posisi bangku peserta didik;
- d) Gunakan papan tulis yang menyerap cahaya.

3) Ventilasi

- a) Ventilasi ruang sekolah harus menggunakan sistim silang agar udara segar dapat menjangkau setiap sudut ruangan;
- b) Pada ruang yang menggunakan AC (*Air Conditioner*) harus disediakan jendela yang bisa dibuka dan ditutup;
- c) Agar terjadi penyegaran pada ruang ber-AC, jendela harus dibuka terlebih dahulu minimal satu jam sebelum ruangan tersebut dimanfaatkan;
- d) Filter AC harus dicuci minimal 3 bulan sekali.

4) Kepadatan ruang kelas

Kepadatan ruang kelas dengan perbandingan minimal setiap peserta didik mendapat tempat seluas 1,75 M². Rotasi tempat duduk perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga keseimbangan otot mata.

5) Jarak papan tulis

- a) Jarak papan tulis dengan peserta didik paling depan minimal 2,5 M;
- b) Jarak papan tulis dengan peserta paling belakang maksimal 9 M;
- c) Petugas menghapus papan tulis sebaiknya menggunakan masker.

6) Sarana cuci tangan

- a) Tersedia air bersih yang mengalir dan sabun;
- b) Tersedia saluran pembuangan air bekas cuci tangan;
- c) Bila menggunakan tempat penampungan air bersih maka harus dibersihkan minimal seminggu sekali.

7) Kebisingan

Untuk menghindari kebisingan agar tercapai ketenangan dalam proses belajar, maka dapat dilakukan dengan cara;

- a) Lokasi jauh dari keramaian, misalnya; pasar, terminal, pusat hiburan, jalan protokol, rel kereta api;
- b) Penghijauan dengan pohon berdaun lebat dan lebar;
- c) Pembuatan pagar tembok yang tinggi.

8) Air Bersih

- a) Sarana air bersih harus jauh dari sumber pencemaran (tangki septic, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, dll);
- b) Bila terjadi keretakan pada dinding sumur atau lantai sumur agar segera diperbaiki;
- c) Tempat penampungan air harus dibersihkan/dikuras secara berkala.

9) Toilet

- a) Toilet harus selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau;
- b) Bak air harus dibersihkan minimal sekali dalam seminggu, dan bila tidak digunakan dalam waktu lama (6 hour panjang) maka bak air harus dikosongkan agar tidak menjadi tempat perindukan nyamuk;
- c) Menggunakan desinfektan untuk membersihkan lantai, closet serta urinoar;
- d) Tersedia sarana cuci tangan dan sabun untuk cuci tangan.

10) Sampah

- a) Tersedia tempat sampah di setiap ruangan;
- b) Pengumpulan sampah dari seluruh ruang dilakukan setiap hari dan dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara;
- c) Pembuangan sampah dari tempat pembuangan sampah sementara ke tempat pembuangan sampah akhir dilakukan maksimal 3 hari sekali.

11) Sarana pembuangan air limbah

Membersihkan saluran pembuangan limbah terbuka minimal seminggu sekali agar tidak terjadi perindukan nyamuk dan tidak menimbulkan bau

12) Vektor (pembawa penyakit)

⁸ Agar lingkungan sekolah bebas dari nyamuk demam berdarah maka harus dilakukan kegiatan;

- a) Kerja bakti rutin sekali dalam seminggu dalam rangka pemberantasan sarang nyamuk;
- b) Menguras bak penampungan air secara rutin minimal seminggu sekali dan bila libur panjang dikosongkan;
- c) Bila ada kolam ikan dirawat agar tidak ada jentik nyamuk;
- d) Pengamatan terhadap jentik nyamuk di setiap penampungan air atau wadah yang berpotensi adanya jentik nyamuk. Hasil pengamatan dicatat untuk menghitung container indeks.

13) Kantin/Warung sekolah

- a) Makanan jajanan harus dibungkus dan atau tertutup sehingga terlindung dari lalat, binatang lain dan debu;

- b) Makanan tidak kadaluarsa;
- c) Tempat penyimpanan makanan dalam keadaan bersih, terlindung dari debu, terhindar dari baham berbahaya, serangga dan hewan lainnya;
- d) Tempat pengolahan atau penyiapan makan harus bersih dan memenuhi syarat kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku;
- e) Peralatan yang digunakan untuk mengolah, menyajikan dan peralatan makan harus bersih dan disimpan pada tempat yang bebas dari pencemaran;
- f) Peralatan digunakan sesuai dengan peruntukannya;
- g) Dilarang menggunakan kembali peralatan yang dirancang untuk sekali pakai;
- h) Penyaji makanan harus selalu menjaga kebersihan, mencuci tangan sebelum memasak dan setelah dari toilet;
- i) Bila tidak tersedia kantin di sekolah maka harus dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penjaja makanan disekitar sekolah. Pembinaan dan pengawasan meliputi jenis makanan/minuman yang dijual, penyajian, kemasan, bahan tambahan (pengawet, pewarna, penyedap rasa).

14) Halaman

- a) Melakukan penghijauan;
- b) Melakukan kebersihan halaman sekolah secara berkala seminggu sekali;
- c) Menghilangkan genangan air di halaman dengan menutup/mengurug atau mengalirkan ke saluran umum;

- d) Melakukan pengaturan dan pemeliharaan tanaman;
 - e) Memasang pagar keliling yang kuat dan kokoh tetapi tetap memperhatikan aspek keindahan.
- 15) Meja dan kursi peserta didik
- 4
Desain meja dan kursi harus memperhatikan aspek ergonomis, permukaan meja/bangku memiliki kemiringan ke arah pengguna sebesar 15% atau sudut 10°
- 16) Perilaku
- a) Mendorong peserta didik untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dengan memberikan keteladanan, misalnya tidak merokok di sekolah;
 - b) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya;
 - c) Membiasakan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah buang air besar, sebelum menyentuh makanan, setelah bermain atau setelah beraktifitas lainnya;
 - d) Membiasakan memilih makanan jajanan yang sehat.

C. MANAJEMEN KEGIATAN UKS

Penyelenggaraan UKS perlu dilakukan dengan memastikan lingkungan yang kondusif melalui kebijakan, perencanaan dan anggaran, koordinasi multi pihak, pelaksanaan kegiatan-kegiatan UKS, peningkatan kapasitas serta *moni-toring* dan evaluasi. Tim Pembina UKS Pusat/Provinsi/Ka-bupaten/Kota/Kecamatan harus dapat bekerjasama agar manajemen UKS dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan prinsip akselerasi UKS yang mengedepankan kemitraan dan kolaborasi multipihak untuk pencapaian status kesehatan peserta didik dan sekolah yang paripurna. Demikian pula dengan Tim Pelaksana UKS disekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah harus dapat bekerja sama secara internal dengan

guru, komite sekolah, orang tua dan kader kesehatan di sekolah serta secara eksternal dengan masyarakat sekitar sekolah.

Tim Pembina UKS Kab/Kota menyusun kebijakan UKS dalam bentuk NPK yang nantinya menjadi acuan bagi sekolah dalam menyusun perencanaan UKS. Tim Pelaksana (TP) UKS di sekolah memasukan perencanaan UKS dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan memastikannya masuk ke dalam Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RABS). Dengan adanya anggaran UKS maka TP UKS dapat melaksanakan UKS dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan UKS di sekolah dapat mengacu kepada indikator Trias UKS dan manajemen UKS yang terdapat dalam stratifikasi UKS. Selanjutnya, stratifikasi UKS juga digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi guna mengukur kinerja yang dilakukan oleh sekolah.

Indikator UKS/M di sekolah dapat dilihat dari :

A. INDIKATOR INPUT

Indikator proses yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan UKS/M sebagai berikut:

1. SK Tim Pelaksana UKS Sekolah/Madrasah;
2. Rencana kegiatan UKS/M;
3. Rencana Anggaran Belanja UKS/M dengan Rencana Kerja Sekolah dan Rencana Anggaran Belanja Sekolah;
4. Peran dan keterlibatan Komite Sekolah (orangtua);
5. Peran dan keterlibatan masyarakat dan PKK;
6. Peran dan keterlibatan Puskesmas;
7. Peran dan keterlibatan Tim Pembina UKS/M Kecamatan.

B. INDIKATOR OUTPUT

Indikator output yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan UKS/M sebagai berikut :

1. Terlaksananya Trias UKS/M;
2. Terlaksananya program UKS/M di sekolah ditangani oleh anak (*child*)

- to child program*);
3. Ketersediaan sarana dan prasarana UKS/M;
 4. Ketersediaan air bersih;
 5. Ketersediaan kantin sehat;
 6. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat;
 7. Tempat cuci tangan dengan air mengalir;
 8. Ketersediaan sabun di kamar mandi dan di tempat cuci tangan;
 9. Ventilasi dan pencahayaan kelas yang memadai;
 10. Memiliki kamar mandi/WC yang cukup jumlahnya: Laki-laki= 1:40 dan perempuan= 1:25);
 11. Bebas jentik nyamuk;
 12. Kepadatan ruang kelas minimal 2 m²/siswa;
 13. Memiliki lapangan/aula untuk pendidikan jasmani;
 14. Menerapkan kawasan tanpa rokok;
 15. Rapat Tim Pelaksana UKS/M;
 16. Mempunyai Papan Nama Tim Pelaksana UKS/M

C. INDIKATOR DAMPAK

1. Meningkatnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat;
2. Meningkatnya derajat kesehatan peserta didik;
3. Meningkatnya pengetahuan sikap dan perilaku peserta didik tentang hidup sehat;
4. Meningkatnya partisipasi masyarakat dan PKK dalam pelaksanaan UKS/M;
5. Terwujudnya UKS/M.

BAB 5

PELAKSANAAN MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

Agar usaha kesehatan berjalan sesuai dengan rencana, dapat berhasil guna dan berdaya guna maka perlu dilakukan pengendalian dan pengawasan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui monitoring, evaluasi dan pelaporan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana UKS.

A. MONITORING

Monitoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengawasan, pengontrolan atau pengendalian terhadap suatu objek kegiatan yang akan, sedang atau yang sudah dilaksanakan. Agar program UKS¹² senantiasa sesuai dengan tuntutan/kebutuhan setiap waktu, maka umpan balik dari lapangan sangat diperlukan. Untuk itu perlu diadakan monitoring secara terus menerus, baik terhadap persiapan maupun proses pelaksanaan sebagai penyempurnaan lebih lanjut.

Monitoring dilakukan oleh Tim Pelaksana UKS¹² pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dan pelaksanaan monitoring ini dilakukan dengan frekuensi sebagai berikut:

- Kepala Sekolah/madrasah selaku Ketua Tim Pelaksana UKS melakukan monitoring terhadap pelaksanaan Trias Program UKS secara terus menerus.
- Penjaringan data dan informasi dilakukan dengan wawancara dan pengamatan yang selanjutnya dicatat pada instrumen monitoring dan dilakukan oleh Guru Pembina UKS.

1. Tujuan

Tujuan monitoring, evaluasi dan pelaporan dalam pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan UKS adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana manfaat maupun keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan, serta untuk mengetahui kendala-kendala dan hambatan-hambatan, sekaligus untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi baik pada tahap perencanaan pelaksanaan program dan pencapaian dari kegiatan yang dilaksanakan.

2. Hasil Yang Diharapkan

Apabila ada program kegiatan yang kurang sesuai/menyimpang dapat dilakukan koreksi baik pada perencanaan maupun pada saat proses pelaksanaan kegiatan, sehingga pelaksanaan program dapat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup monitoring, evaluasi dan pelaporan meliputi semua aspek di dalam perencanaan program, di setiap jenjang pendidikan.

4. Sasaran

Sasaran monitoring adalah manajemen/organisasi serta berbagai Program Pembinaan dan Pengembangan UKS yang dilakukan oleh Tim Pelaksana UKS termasuk Guru, Kepsek, Peserta didik dan seluruh warga sekolah/madrasah serta sarana prasarana yang mencakup pelaksanaan program UKS.

Monitoring hendaknya dilakukan secara berkala untuk mengetahui apakah tujuan program sudah tercapai. Hal ini memungkinkan kita untuk menyesuaikan strategi bagi pelaksana program tahap berikutnya.

5. Instrumen Monitoring

Untuk memudahkan pelaksanaan monitoring oleh kepala sekolah/madrasah maka sebaiknya digunakan instrumen monitoring.

B. EVALUASI

Evaluasi adalah salah satu kegiatan pembinaan melalui proses pengukuran hasil yang dicapai dibandingkan dengan sasaran yang telah ditentukan sebagai bahan penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan UKS.

1. Tujuan

Evaluasi ini bertujuan untuk:

- a. Memberikan umpan balik sebagai dasar penyempurnaan program pembinaan dan pengembangan;
- b. Mengukur keberhasilan seluruh program yang dilaksanakan pada akhir kegiatan.

2. Sasaran

Sasaran Evaluasi adalah

- a. Peserta didik;
- b. Lingkungan sekolah/madrasah;
- c. Dampak pembinaan terhadap perilaku peserta didik;
- d. Pengelolaan program pada setiap jenjang;
- e. Manajemen/pengelola program pada setiap jenjang.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup evaluasi meliputi seluruh komponen program UKS, proses maupun hasil pelaksanaannya.

4. Unsur-unsur yang dievaluasi

- a. Perubahan tingkat pengetahuan pada umumnya yang berhubungan dengan kesehatan khususnya;
- b. Perubahan sikap dan penghayatan terhadap prinsip dan pola hidup bersih dan sehat;
- c. Perubahan tingkah laku kebiasaan hidup sehari-hari dan keterampilan dalam melaksanakan prinsip pola hidup bersih dan sehat termasuk peningkatan daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari kebiasaan merokok, penyalahgunaan narkoba, serta kepekaan terhadap kebersihan lingkungan;
- d. Kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan yang telah terjadi pada peserta didik karena adanya pelayanan kesehatan di sekolah/madrasah;
- e. Perubahan keadaan lingkungan khususnya lingkungan sekolah/madrasah dan lingkungan tempat tinggal yang meliputi, tingkat kebersihan, sanitasi, keindahan, keamanan, ketertiban dan sebagainya;
- f. Tingkat keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan pembinaan dan pengelolaan program UKS.

5. Prinsip-prinsip Evaluasi

1. Menyeluruh (meliputi seluruh komponen program UKS, proses serta hasil

pelaksanaan), yang merupakan satu kesatuan.

2. Berkesinambungan yaitu secara bertahap sesuai dengan kebutuhan, fungsi dan tanggung jawab.
3. Obyektif yaitu berdasarkan kriteria yang jelas dan baku.
4. Pedagogis yaitu hasil penilaian dapat digunakan sebagai penghargaan yang berhasil, dan merupakan pendorong bagi yang belum berhasil.
6. Cara dan Teknik Evaluasi
 - a. Cara evaluasi

Penilaian dapat dilakukan dengan bentuk kualitatif dan atau kuantitatif sesuai dengan keperluan.

- b. Teknik evaluasi penilaian dapat dilakukan dengan mempergunakan:

- 1) Tes;
- 2) Pengamatan;
- 3) Skala sikap;
- 4) Wawancara/tatap muka;
- 5) Pemeriksaan;
- 6) Analisa data;
- 7) Penelitian dampak UKS.

C. PELAPORAN

⁵ Pelaporan dalam pelaksanaan UKS adalah suatu kegiatan melaporkan/menyampaikan secara tertulis segala kegiatan yang telah dilakukan, mencakup program pelaksanaan UKS yang dilakukan Tim Pelaksana UKS.

1. Tujuan

Tujuan pelaporan dalam pelaksanaan UKS adalah untuk mengetahui daya guna, hasil guna, dan tepat guna program serta penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi pada waktu pelaksanaan

program.

2. Sasaran

Yang menjadi sasaran pelaporan (apa yang perlu dilaporkan) ini pada dasarnya adalah sama dengan sasaran pada evaluasi. Namun secara spesifik sasaran pelaporan ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Manajemen/pengelolaan kegiatan.
- b) Jenis keberhasilan dan ketidak berhasilan kegiatan (termasuk masalah/hambatan yang ditemui).
- c) Upaya-upaya pengembangan yang dilaksanakan (termasuk upaya mengatasi masalah/hambatan yang ditemui).

3. Waktu

Laporan hasil pelaksanaan UKS di sekolah/madrasah disusun dan disampaikan dua kali dalam setahun, yaitu berupa

- a) Laporan Tengah Tahunan yang disampaikan pada bulan Januari (paling lambat tanggal 10).
- b) Laporan Tahunan di sampaikan pada bulan Juli (paling lambat tanggal 10).

4. Hal-hal yang perlu dilaporkan

⁵ Pada dasarnya hal-hal yang dilaporkan Tim Pelaksana UKS kepada Tim Pembina UKS Kecamatan adalah segala bentuk kegiatan Pembinaan dan Pelaksanaan UKS di sekolah/madrasah terutama yang telah di programkan. Namun, secara umum hal-hal yang perlu dilaporkan adalah sebagai berikut

a. Kegiatan ² Trias UKS

1. Pendidikan Kesehatan

a) Kurikuler:

- ❖ Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

b) Ekstrakurikuler:

- ❖ Pemeriksaan rutin dan berkala;
- ❖ KMS anak sekolah/madrasah;
- ❖ “Dokter Kecil”;
- ❖ PKS;
- ❖ Lomba kebersihan kelas, dan lain-lain.

2. Pelayanan Kesehatan

- 1) Penjaringan termasuk pemeriksaan kesehatan.
- 2) Imunisasi dan upaya pencegahan lain
- 3) Pengobatan peserta didik siswa yang dirujuk (kalau ada).
- 4) Pemberantasan sumber infeksi.
- 5) Ahli teknologi pengetahuan kesehatan/pelayanan kesehatan kepada guru dan peserta didik.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah/madrasah Sehat

- 1) Ruang/sudut UKS.
- 2) Warung sekolah/madrasah.
- 3) Sumber air bersih.
- 4) Lomba sekolah/madrasah sehat, dan lain-lain.

b. Dampak Pelaksanaan UKS terhadap Peserta Didik

Secara sederhana dampak pelaksanaan UKS terhadap peserta didik dapat dilihat, melalui:

- 1) Prosentase rata-rata peserta didik yang sakit.
- 2) Keadaan berat badan/tinggi badan (keadaan gizi).
- 3) Kesehatan/kebersihan peserta didik secara umum.

c. Pengelolaan UKS

Kegiatan pengelolaan UKS yang harus dilaporkan meliputi:

- 1) Rapat-rapat rutin/rapat kerja;
- 2) Organisasi Tim Pelaksana UKS;
- 3) Bimbingan dan pengarahan terhadap guru serta penataran yang telah diikuti, dan lain-lain.

d. Jalur pelaporan

Laporan kegiatan pelaksanaan UKS di sekolah disampaikan ke TP UKS Kecamatan secara berjenjang sampai ke TP UKS Pusat.

LAMPIRAN

Lampiran 1

STRATA UKS/M

1. Strata Program UKS pada Jenjang TK/RA

PROGRAM	MINIMAL	STANDAR	OPTIMAL	PARIPURNA
PENDIDIKAN KESEHATAN	<p>1. Integrasikan 13 askes ke dalam kegiatan belajar dan bermain</p> <p>2. Adanya buku Pegangan/ bacaan Pendidikan kesehatan</p> <p>3. Guru membuat Satuan Kegiatan</p> <p>4. Harian (SKH) dan kegiatan Satuan Kegiatan Mingguan (SKM)</p>	<p>1. Dipenuhinya srata minimal</p> <p>2. Tersedianya alat peraga penjaskes</p>	<p>1. Dipenuhinya a strata 13 standar</p> <p>2. Memiliki media pendidikan kesehatan (poster dll)</p> <p>3. Memiliki guru pembina UKS/M</p>	<p>1. Dipenuhinya strata optimal</p> <p>2. Memiliki guru pembina UKS/M yang terlatih</p> <p>3. Adanya program kemitraan pendidikan kesehatan dengan instansi terkait (Puskesmas, Kepolisian, PPL Pertanian, dll)</p>

<p>PELAYANAN KESEHATAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakannya penyuluhan kesehatan 2. Dilaksanakannya penyuluhan kesehatan gigi 3. Memiliki buku pegangan guru mengenai DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak) 4. Adanya pengukuran berat badan dan tinggi badan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata minimal 2. Adanya pencatatan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan 3. Dilakukan penjaringan kesehatan 4. Dilakukan pemeriksaan kesehatan 5. Dilakukan kegiatan sikat gigi bersama 6. Pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan anak TK pada buku 7. Ada rujukan bila diperlukan 8. Melaksanakannya P3K dan P3P 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata standar 2. Pemeriksaan kesehatan berkala tiap 6 bulan 3. Pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi 4. Dilakukan pengawasan makanan yang dibawa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata optimal 2. Dilakukan penyuluhan kepada orang tua murid TK tentang makanan yg sehat, aman dan bergizi 3. Dilakukan pengukuran tes kemampuan motorik
----------------------------	---	--	--	--

PROGRAM	MINIMAL	STANDAR	OPTIMAL	PARIPURNA
PEMBINAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada air bersih 2. Ada tempat cuci tangan 3. Ada WC/jamban yang berfungsi 4. Ada tempat sampah 5. Ada saluran pembuangan air kotor yang berfungsi dengan baik 6. Ada halaman bermain 7. Memiliki pojok UKS 8. Melakukan 3M Plus 1 kali seminggu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi strata minimal 2. Memiliki pagar 3. Ada penghijauan/perindangan 4. Ada air bersih di sekolah dengan jumlah yang cukup 5. Memiliki halaman bermain yang aman 6. Kepadatan ruang kelas minimal 1 : 1,75 m²/anak 7. Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan sederhana 8. Lingkungan sekolah bebas jentik 9. Melaksanakan program sekolah kawasan tanpa rokok (KTR) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi strata standar 2. Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air 16 galir/kran 3. Ada tempat sampah di tiap kelas dan tempat penampungan sampah akhir di sekolah. 4. Ada jamban/WC urid dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan 5. Ada halaman bermain yang cukup luas disertai sarana bermain yang memadai 6. Ada pagar yang aman 7. 13 taman / kebun sekolah/ toga 8. Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi strata optimal 2. Ada tempat tangan di setiap kelas dengan air Mengalir kran dan Dilengkapi sabun 3. Ada air bersih yang memenuhi syarat kesehatan 4. Sampah langsung diangkat dan dibuang ke tempat pembuangan sampah di luar sekolah/ umum 5. Ratio WC/jamban : siswa 1 : 20 6. Saluran pembuangan ir tertutup 7. Ada pagar yang aman dan indah 8. Adanya halaman bermain yang cukup luas dan sarana bermain yang beraneka ragam 9. Ada taman/kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label (untuk sarana belajar) 10. Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang ideal.

2. Strata Program UKS pada Jenjang SD/MI

PROGRAM	MINIMAL	STANDAR	OPTIMAL	PARIPURNA
PENDIDIKAN KESEHATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan jasmani dilaksanakan secara kurikuler 2. Pendidikan kesehatan dilakukan secara kurikuler 3. Guru membuat rencana pembelajaran pendidikan kesehatan 4. Adanya buku pegangan guru dan bacaan tentang pendidikan kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata minimal 2. Memiliki guru mata pelajaran pendidikan jasmani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata standar 2. Pendidikan kesehatan terintegrasi pada mata pelajaran lain 3. Pendidikan kesehatan dilaksanakan secara ekstrakurikuler 4. Memiliki alat peraga pendidikan kesehatan 5. Memiliki media pendidikan kesehatan (poster dll) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata optimal 2. Memiliki guru pembina UKS 3. Adanya program kemitraan pendidikan kesehatan dengan instansi terkait (Puskesmas, Kepolisian, PMI, PPL Pertanian dll)
PELAYANAN KESEHATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakannya penyuluhan kesehatan 2. Dilaksanakannya yaimunisasi 3. Penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi masal minimal kelas 1,2,3 SD (UKGS tahap I) 	<p style="text-align: center;">17</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata minimal 2. Penjaringan kesehatan 3. Pemeriksaan kesehatan berjalan tiap 6 bulan, termasuk pengukuran tinggi dan berat badan 4. Pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan siswa pada buku KMS 5. Penjaringan kesehatan gigi untuk kelas 1 diikuti dengan pencabutan gigi sulung yg sudah waktunya tanggal (UKGS tahap II) 6. Ada rujukan bila diperlukan 7. Ada dokter kecil 8. Melaksanakan P3K dan P3P 9. Pengawasan warung/kantin di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata standar 2. Dana sehat/dana UKS/M 3. Pelayanan medik gigi dasar atas dasar permintaan siswa (UKGS tahap III) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata optimal 2. Konseling kesehatan remaja bagi siswa kelas IV-VI 3. Pengukuran tingkat kesegaran jasmani

PEMBINAAN				
1. Ada air bersih	1. Memenuhi strata minimal	1. Memenuhi strata standar	1. Memenuhi strata optimal	
2. Ada tempat cucitangan	2. Ada kantin/warung sekolah	2. Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir/kran	2. Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir /kran dan dilengkapi sabun	
3. Ada WC/jamban yang berfungsi	3. Memiliki pagar	3. Ada tempat cuci peralatan masak/makan di kantin/warung sekolah	3. Ada kantin dengan menu seimbang dengan petugas kantin yang terlatih	
4. Ada tempat sampah	4. Ada penghijauan/perindungan	4. Ada petugas kantin/warung sekolah bersih & sehat	4. Ada air bersih yang memenuhi syarat kesehatan	
5. Ada saluran pembuangan air kotor yang berfungsi dengan baik	5. Ada air bersih di sekolah dengan jumlah yang cukup	5. Ada tempat sampah di tiap kelas dan tempat penampungan sampah akhir di sekolah	5. Sampah langsung diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan sampah di luar sekolah.	
6. Ada halaman / pekarangan / lapangan	6. Memiliki ruang UKS tersendiri, dengan peralatan sederhana	6. Ada jamban/WC siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan	6. Ratio WC : siswa 1 : 20	
7. Memiliki pojok UKS	7. Lingkungan sekolah bebas jentik	7. Ada halaman yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga	7. Saluran pembuangan air tertutup	
8. Melakukan 3M Plus, 1 kali seminggu	8. Jarak papan tulis dengan bangku terdapat 2,5 melaksanakan pembinaan sekolah kawasan bebas asap rokok, bebas narkoba dan miras	8. Ada pagar yang aman	8. Ada pagar yang aman dan indah	
		9. Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap	9. 10 taman/kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label (untuk sarana belajar) dan pengolahan hasil kebun 10 lah.	
		10. Terciptanya sekolah kawasan bebas asap rokok, bebas narkoba dan miras	10. Ruang kelas memenuhi syarat kesehatan (ventilasi dan pencahayaan cukup)	
			11. Ratio kepadatan siswa 1 : 1,5/1,75 m ²	
			12. Memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal.	

3. Strata Program UKS pada Jenjang SMP/MTs

PROGRAM	MINIMAL	STANDAR	OPTIMAL	PARIPURNA
PENDIDIKAN KESEHATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan jasmani dilaksanakan secara kurikuler 2. Pendidikan kesehatan dilakukan secara kurikuler 3. Guru membuat rencana pembelajaran pendidikan kesehatan 4. Adanya buku pegangan gurudan bacaan tentang pendidikan kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata minimal 2. Pendidikan jasmani dan kesehatan dilaksanakan secara ekstra kurier 3. Memiliki guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani denganratio 1 : 24 jpl dalam seminggu 4. Memiliki media pendidikan kesehatan (poster dll) 5. Memiliki Guru BK/BP 6. Dilakukan pengukuran dan pencatatan kesegaran jasmani 7. Adanya pendidikan kesehatan remaja (kespro dan nafza) dalam ekstrakurikuler 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya stratastandar 2. Pendidikan kesehatan terintegrasi pada mata pelajaran lain 3. Dilakukan tes kesegaran jasmani 4. Memiliki guru pembina UKS 5. Evaluasi pendidikan kesehatan 6. Adanya peran aktif "pendidikan sebaya/"konselor sebaya" dalam Pendidikan Kecakapan Hidup Sehat (PKHS) 7. Adanya pendidikan kesehatan remaja (a.l. Kespro dan nafza) yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata optimal 2. Memiliki guru pembina UKS terlatih dengan jumlah memadai 3. Adanya program kemitraan pendidikan kesehatan dengan instansi terkait (Puskesmas, Kepolisian, PMI , PPL Pertanian dan lain-lain)

<p>PELAYANAN KESEHATAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakannya penyuluhan kesehatan 2. Dilaksanakannya imunisasi 3. Penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi masal minimal kelas 1,2,3 SD (UKGS tahap I) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata minimal 2. Pemeriksaan kesehatan berkala tiap 6 bulan (termasuk TB, BB) 3. Pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan & pengukuran TB, BB pada buku/ KMS 4. Ada rujukan bila diperlukan 5. Ada Kader Kesehatan Remaja (KKR) yang terlatih 6. Pelayanan konseling kesehatan remaja. 7. Adanya pengawasan penjaja makan di sekitar sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata standar 2. Dana sehat/dana UKS 3. Jumlah KKR sudah dilatih < 10 % 4. Konseling kesehatan remaja oleh "pendidik sebaya"/"konselor sebaya" 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata optimal 2. Adanya kegiatan Forkom/diskusi kelompok terarah dari "pendidik sebaya"/"konselor sebaya" 3. Jumlah KKR sudah dilatih < 10 %
----------------------------	--	---	--	---

PROGRAM	MINIMAL	STANDAR	OPTIMAL	PARIPURNA
PEMBINAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada air bersih 2. Ada tempat cucitangan 3. Ada WC/jamban yang berfungsi 4. Ada tempat sampah 5. Ada saluran pembuangan air kotor yang berfungsi dengan baik 6. Ada halaman/pekarangan / lapangan 7. Memiliki pojok UKS 8. Melakukan 3M Plus, 1 kali seminggu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi strata minimal 2. Adanya pengawasan kantin/warung sekolah secara rutin. 3. Memiliki pagaraman 4. Ada penghijauan/perindangan 5. Memiliki ruang konseling 6. Memiliki ruang UKS dengan peralatan sederhana 7. Lingkungan sekolah bebas jentik 8. Melaksanakan pembinaan sekolah bebas asap rokok, bebas narkoba dan miras 9. Jarak papan tulis dengan bangku terdepan 2,5 m 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi strata standar 2. Ada tempat cuci tangan di beberap tempat dengan air mengalir /kran dan dilengkapi sabun 3. Ada tempat cuci peralatan masak/ makan 4. Petugas kantin/warung sekolah bersih dan sehat. 5. Ada tempat sampah di tiap kelas 6. Ada tempat penampungan sampah akhir di sekolah 7. Ada jamban/WC siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan 8. Ada halaman yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga 9. Ada taman/kebun sekolah/toga 10. Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap 11. Terciptanya sekolah kawasan bebas asap rokok, bebas narkoba dan miras. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi strata optimal 2. Ada menu gizi seimbang di kantin/warung sekolah, dan petugas kantin/warung sekolah yang terlatih 3. Ada air bersih yang memenuhi syarat kesehatan 4. Sampah langsung diangkat dan dibuang ke tempat pembuangan sampah di luar sekolah/umum 5. Ratio WC : siswa 1 : 20 6. Saluran pembuangan tertutup 7. Ruang kelas memenuhi syarat kesehatan (ventilasi dan pencahayaan cukup) 8. Ada taman / kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label (untuk sarana belajar) dan pengolahan hasil kebun sekolah. 9. Ratio kepadatan siswa 1 : 1,5/1,75 m² 10. Memiliki ruangan dan peralatan UKS yang ideal.

4. Strata Program UKS pada Jenjang SMA/SMK/MA

PROGRAM	MINIMAL	STANDAR	OPTIMAL	PARIPURNA
PENDIDIKAN KESEHATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan jasmani dilaksanakan secara kurikuler 2. Pendidikan kesehatan dilakukan secara kurikuler 3. Guru membuat rencana pembelajaran pendidikan kesehatan 4. Adanya buku pegangan guru dan bacaan tentang pendidikan kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata minimal 2. Pendidikan jasmani & kesehatan dilaksanakan secara ekstra kurikuler 3. Memiliki guru mata pelajaran pendidikan jasmani dengan ratio 1 : 24 jpl dalam seminggu 4. Memiliki media pend. Kes (poster dll) 5. Memiliki Guru BK/BP 6. Dilakukan pengukuran dan pencatatan kesegaran jasmani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata standar 2. Pendidikan kesehatan terintegrasi pada mata pelajaran lain 3. Dilakukan tes kesegaran jasmani 4. Memiliki guru pembina UKS 5. Evaluasi Pendidikan kesehatan 6. Adanya pendid kesehatan remaja (a.l. Kespro dan nafza) yang diintegrasikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata optimal 2. Memiliki guru pembina UKS terlatih dengan jumlah memadai 3. Adanya program kemitraan pendidikan kesehatan dengan instansi terkait (Puskesmas, Kepolisian, PMI, PPL Pertanian dan lain-lain)
PELAYANAN KESEHATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakannya penyuluhan kesehatan 2. Dilaksanakannya imunisasi 3. Penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi masal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata minimal 2. Pemeriksaan kesehatan berkala tiap 6 bulan (termasuk TB, BB) 3. Pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan & Pengukuran TB, BB pada KMS. 4. Ada rujukan bila diperlukan 5. Ada Kader Kesehatan Remaja (KKR) yang terlatih 6. Pelayanan konseling kesehatan remaja. 7. Adanya pengawasan kantin warung sekolah secara rutin 8. Adanya pengawasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata standar 2. Dana sehat/ dana UKS 3. Jumlah KKR sudah dilatih < 10 % 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata optimal 2. Adanya kegiatan Forkom/diskusi kelompok terarah dari "pendidik sebaya" / "konselor sebaya" 3. Jumlah KKR sudah dilatih < 10 %

penjaja
makanandi
sekitar
sekolah.

PROGRAM	MINIMAL	STANDAR	OPTIMAL	PARIPURNA
PEMBINAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada air bersih 2. Ada tempat cuci tangan 3. Ada WC/jamban yang berfungsi 4. Ada tempat sampah 5. Ada saluran pembuangan air kotor yang berfungsi dengan baik 6. Ada halaman/pekarangan / lapangan 7. Memiliki pojok UKS 8. Melakukan 3M Plus, 1 kali seminggu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi strata minimal 2. Memiliki pagar aman 3. Ada penghijauan/ perindangan 4. Memiliki ruang konseling 5. Memiliki ruang UKS dengan peralatan sederhana 6. Lingkungan sekolah bebas jentik 7. Melaksanakan pembinaan sekolah bebas asap rokok, bebas narkoba dan miras 8. Jarak papan tulis dengan bangku terdapat 2,5 m 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi strata standar 2. Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir/kran dan dilengkapi sabun 3. Ada kantin dan tempat cuci peralatan masak/ makan 4. Petugas kantin/ wrung sekolah bersih dan sehat. 5. Ada tempat sampah di tiap kelas 6. Ada tempat penampungan sampah akhir di sekolah 7. Ada jamban/WC siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan 8. Ada halaman yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga 9. Ada taman/ kebun sekolah/ toga 10. Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap 11. Terciptanya sekolah kawasan bebas asap rokok, bebas narkoba dan miras 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi strata optimal 2. Ada kantin dengan menu gizi seimbang, dan petugas kantin yang terlatih 3. Ada air bersih yang memenuhi syarat kesehatan 4. Sampah langsung diangkat dan dibuang ke tempat pembuangan sampah di luar sekolah/umum 5. Ratio WC : siswa 1 : 20 6. Saluran pembuangan air tertutup 7. 10 taman/kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label (untuk sarana belajar) dan pengo lahan hasil kebun sekolah. 8. Ruang kelas memenuhi syarat kesehatan (ventilasi dan pencahayaan cukup) 9. Ratio kepadatan siswa 1 : 1,5/1,75 m² 10. Memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal.

5. Catatan Kategori Ruang UKS

PERALATAN SEDERHANA	PERALATAN LENGKAP	PERALATAN IDEAL
<p>7</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tempat tidur2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, snellen chart3. Kotak P3K dan obat-obat (betadin, oralit, parasetamol)	<p>7</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tempat tidur2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, snellen chart73. Kotak P3K dan obat-obat (betadin, oralit, parasetamol)4. Lemari obat, buku rujukan, KMS, Poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan/wastafel, data angka kesakitan murid	<p>7</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tempat tidur2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, snellen chart3. Kotak P3K dan obat-obat (betadin, oralit, parasetamol)4. Lemari obat, buku rujukan, KMS, Poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan/wastafel, data angka kesakitan murid5. Peralatan gigi, unit gigi6. Contoh model organ tubuh, rangka/torso dll

Lampiran 2

INSTRUMEN PENILAIAN

FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN SEHAT DI SEKOLAH

Nama Sekolah :
 Alamat :

No. Telepon :
 Status lingkungan sehat : Sangat Baik/Baik/Cukup/Buruk/Sangat Buruk *)

No.	Faktor Risiko	Kondisi		Keterangan
		Tidak Berpotensi	Berpotensi	
1	Atap dan Talang Kemiringan cukup dan tidak ada genangan air, tidak bocor, tidak kotor	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	
2	Dinding a. Bersih, kuat, tidak retak, tidak pecah b. Permukaan yang selalu kontak dengan air harus kedap air c. Permukaan bagian dalam mudah dibersihkan d. Berwarna terang	Minimal memenuhi aspek (a) dan salah satu aspek (b)/(c)/(d)	Bila hanya satu aspek saja atau lebih dari satu aspek tanpa aspek (a)	

No.	Faktor Risiko	Kondisi		Keterangan
		Tidak Berpotensi	Berpotensi	
3	Lantai a. Bersih b. Kedap air c. Tidak licin	Minimal memenuhi aspek (a) dan salah satu aspek (b)/(c)	Bila hanya memenuhi 1 aspek saja atau lebih satu aspek tanpa aspek (a)	
4	Tangga 6 a. Lebar anak tangga minimal 30 Cm b. Tinggi anak tangga maksimal 20 Cm c. Ada pegangan tangan d. Lebar tangga minimal 150 Cm	Semua aspek terpenuhi	Tidak ada salah satu aspek atau lebih tidak terpenuhi	Untuk bangunan yang tidak memerlukan tangga dikategorikan memenuhi semua aspek
5	Pencapaian Ruang Kelas Dapat membaca dengan jelas tanpa bantuan cahaya buatan pada siang hari	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	
6	Pencapaian Ruang Perpustakaan Dapat membaca dengan jelas tanpa bantuan cahaya buatan pada siang hari	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	

No.	Faktor Risiko	Kondisi		Keterangan
		Tidak Berpotensi	Berpotensi	
7	Pencahayaaa Ruang Laboratorium Dapat membaca dengan jelas tanpa bantuan cahaya buatan pada siang hari	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	Untuk sekolah yang tidak ada ruang laboratorium dikategorikan memenuhi syarat
8	Ventilasi a. 80% ruang kelas yang tidak menggunakan AC mempunyai luas ventilasi minimal 20% luas lantai atau b. 80% ruang kelas yang menggunakan AC mempunyai jendela dan tidak bauapek	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	
9	Kepadatan kelas Setiap murid mendapat ruang minimal 1,75 M ²	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	
10	Jarak papan tulis dengan bangku paling depan minimal 2,5 M	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	Untuk TK/RA dikategorikan memenuhi syarat karena susunan tempat duduk non klasikal

11	Jarak papan tulis dengan bangku paling belakang maksimal 9 M	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	Untuk TK/RA dikategorikan memenuhi syarat karena susunan tempat duduk non klasikal
----	--	-----------------	-----------------------	--

No.	Faktor Risiko	Kondisi		Keterangan
		Tidak Berpotensi	Berpotensi	
12	Sarana cuci tangan	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak terpenuhi	
	a. Tersedia minimal 1 sarana untuk 1 kelas			
	b. Tersedia sabun			
13	Kebisingan	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	
	Tidaka ada keluhan kebisingan			
14	Air bersih	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak terpenuhi	
	a. Tersedia dan cukup untuk kebutuhan sekolah			
	b. Kualitas fisik; jernih, tidak berwarna, tidak ada rasa dan bau			
15	Kamar mandi	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak memenuhi syarat	
	a. Bersih, tidak berbau			
	b. Ventilasi minimal 20% luas lantai			
	c. Penerangan cukup			
	d. Lantai tidak licin dan bersih			
	e. Tidak ditemukan jentik atau nyamuk			

No.	Faktor Risiko	Kondisi		Keterangan
		Tidak Berpotensi	Berpotensi	
16	WC/Urinoar	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak memenuhi syarat	
	a. Jumlah sarana minimal 1:25 untuk perempuan dan 1:40 untuk laki-laki			
	b. Bersih, tidak berbau			
	c. Ventilasi minimal 20% luas lantai			
	d. Penerangan cukup			
	e. Lantai tidak licin dan bersih			
	f. Tersedia air bersih dan sabun			
	g. Tidak ditemukan jentik atau nyamuk			
17	Sampah	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak memenuhi syarat	
	a. Minimal 80% dari seluruh ruangan tersedia tempat sampah			
	b. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara			
18	Saluran pembuangan air limbah	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak memenuhi syarat	
	a. Air limbah mengalir dengan lancar			
	b. Saluran air limbah tertutup			
	c. Ada penampungan air limbah tertutup atau dialirkan ke saluran air limbah umum			

No.	Faktor Risiko	Kondisi		Keterangan
		Tidak Berpotensi	Berpotensi	
19	Vektor Tidak ditemukan vector (lalat, jentik nyamuk, kecoa, tikus, dll)	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	
20	Kantin Sekolah a. Penyajian makanan tertutup b. Tersedia sarana cuci peralatan dengan air bersih yang cukup dan sabun c. Tersedia sarana cuci tangan dengan air mengalir dan sabun d. Tersedia tempat terpisah untuk penyimpanan bahan makan dan makanan jadi/matang e. Kondisi kantin bersih f. Peralatan makan/minimum bersih g. Penjamah makanan tidak mengidap penyakit menular (hepatitis, kulit, tipoid, diare, dll) h. Penjamah makanan berkuku pendek dan bersih, pakaian bersih dan rapiserta memakai celemek	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak memenuhi syarat	Untuk TK/RA tidak ada kantin, dikategorikan terpenuhi semua aspek

No.	Faktor Risiko	Kondisi		Keterangan
		Tidak Berpotensi	Berpotensi	
21	Halaman sekolah a. Tidak banyak debu b. Ada penghijauan dan tertata rapi c. Tidak ada genangan air d. Tidak ada sampah berserakan	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak memenuhi syarat	
22	Meja belajar Kemiringan meja 15% (10°)	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	
23	Perilaku a. Tidak ada orang merokok di lingkungan sekolah b. 80% kuku para peserta didik pendek dan bersih c. Terbiasa membuang sampah pada tempatnya (terlihat tidak ada sampah berserakan) d. Siswa terlihat mencuci tangan sebelum masuk kelas	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak memenuhi syarat	
JUMLAH TANDA (√)		
%		

Keterangan: Pelaksana

*) Coret yang tidak sesuai

Status Lingkungan Sehat dengan kategori sebagai berikut:

- Sangat Baik, bila mencapai angka 80%-100%
- Baik, bila mencapai angka 60%-79%
- Cukup, bila mencapai angka 40%-59%
- Buruk, bila mencapai angka 20%-39%
- Sangat Buruk, bila mencapai angka 0-19%

.....20. Pelaksana,

.....

Lampiran 3

CHECKLIST PEMANTAUAN

Nama Sekolah/ Madrasah :

Alamat :

Status Lingkungan Sehat saat ini : Sangat Baik/Baik/Cukup/Buruk/Sangat Buruk *)

No	Uraian	Status		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah dilakukan penilaian faktor risiko lingkungan sehat dengan menggunakan Form. Lampiran 1			
2	Apakah dibuat rencana kegiatan untuk mengatasi masalah atau peningkatan kualitas lingkungan			
3	Apakah realisasi kegiatan tercapai sesuai dengan rencana			Sebutkan yang belum tercapai & kendalanya
4	Apakah laporan sudah disampaikan ke pihak yang berkepentingan			

.....20..Pelaksana,

.....

Lampiran 4

LAPORAN KONDISI KESEHATAN LINGKUNGAN

Semester :/ Tahun

Nama Sekolah/ Madrasah :
Alamat :
No. Telepon :

Status Lingkungan Sehat Saat Ini : Sangat Baik/Baik/Cukup/Buruk/Sangat Buruk *1)

No	Faktor Risiko	Upaya mengatasi masalah/ peningkatan kualitas lingkungan	Target waktu	Biaya	Penanggung Jawab
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

.....20..Kepala Sekolah,

Lampiran 5



¹¹ Pengertian Logo UKS/M

Pada tanggal 4 Juli 1985 Logo UKS diciptakan oleh Sekretariat Tim Pembina UKS Pusat. Pada tanggal 23 Juli 1985 Rapat Tim Pembina UKS Pusat telah menyetujui dan disepakati untuk dipakai sebagai logo UKS. Pada Rapat Kerja Nasional II Tim Pembina UKS seluruh Indonesia tahun 1991 di Batu, Jawa Timur, Logo UKS disetujui dan disahkan menjadi Logo UKS Nasional.

1. Bentuk Logo

¹⁵ Logo Tim pembina UKS, terdiri atas segitiga sama sisi. Di dalam segitiga tersebut terdapat sebuah lingkaran yang menyinggung ketiga segitiga itu. Dalam lingkaran tertulis UKS (singkatan dari Usaha Kesehatan Sekolah). Yang di tulis mendatar dan vertikal dengan huruf K terletak di tengah-tengah.

3

2. Arti Logo

- a. Segitiga sama sisi melambangkan lingkaran yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di samping itu, segitiga juga sekaligus melambangkan Trias UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.
- b. Lingkaran yang terdapat di dalam segitiga melambangkan keterpaduan dan kegotong-royongan dalam melaksanakan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
- c. Singkatan UKS, yang sedemikian rupa, yaitu mendatar dan vertikal melambangkan bahwa Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha yang berkesinambungan yang tiada henti-hentinya, diberikan kepada semua jenis tingkat pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak (TK) sampai ke tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Lampiran 6

MARS UKS

Cipt: Ma'mur ZM / M. Iksan

u - s - ha - ke - se - ha - tan se - ko - lah

Satukan langkah menggapai cita ke-

bersih - an diri dan lingkungan di - jaga buang segala sampah pada tempatnya ber-

a - lah ra - ga dengan ter - a - tur ber - badan sehat dan berbu - di luhur de -

mi menatap masa de - pan bangsa galakan UKS sepanjang masa

P

Tri program U K S ja di lan - das - an pen -

P

di - di - kan ke - sehatan di - lak - sa - na - kan pe -

f
6 4 4 6 | 5 3 3 . | 2 5 5 4 | 3 . . 0 5 |

la - ya - nan ke - se - hat - an ki - ta te - rap - kan ling-

f *ff*
6 4 4 6 | 3 1.2 | 3 . 5 5 0 4 3 1 | 2 . . 0 5 |

ku - ngan se ko lah sehat a - yo di wujud - kan U

1 1.2 3.1 | 1.5 | 6 6.1 5 0 3 | 4 4.3 2.7 1.2 | 1 1.2 | 3 0 1 |

K S tumbuhkan siswa cerdas kuat berjiwa tangguh bergaya hidup sehat si-

f *ff*
6.6 6.7 2 7.6 | 5.6 7.2 1 5.5 | 6.6 6.1 4.4 3.2 | 1 . . . |

kap hormat pada guru dan orang tua, beriman dan cinta sesama kita

Lampiran 7

14

Administrasi UKS/M di Sekolah

1. Di Kelas

1. Register penimbangan
2. Register absensi sakit murid
3. Register pemeriksaan kesehatan

2. Di Ruang UKS/M

1. Rekapitulasi penimbangan
2. Rekapitulasi absensi sakit murid
3. Buku rujukan
4. Register imunisasi
5. Buku obat-obatan
6. Register pemeriksaan kesehatan
7. Buku kegiatan kader/pelayanan kesehatan
8. Daftar inventaris UKS/M
9. Buku tamu
10. Struktur organisasi Tim Pelaksana UKS/M
11. SK Tim Pelaksana UKS/M Sekolah
12. Program Kerja Tahunan
13. Kartu Menuju Sehat (KMS) Sekolah
14. Arsip pencatatan dan pelaporan
15. dll

Lampiran 8

Persyaratan Ruang UKS/M

1. Tempat tidur lengkap terpisah untuk pria dan wanita
2. Alat ukur tinggi badan (Microtois)
3. Alat ukur berat badan (timbangan badan)
4. Alat pemeriksaan ketajaman mata
5. Almari obat/kotak obat
6. Meja dan Kursi
7. Kamar mandi/WC
8. Wastafel (Tempat Cuci tangan)
9. Poster-poster UKS/M
10. Ada TORSO gigi lengkap
11. Ada anatomi reproduksi untuk pria dan wanita
12. Alat ukur lengan lingkar atas
13. Data-data kegiatan UKS/M
14. Cukup ventilasi
15. Alat kebersihan, sapu, kemucing, kain pel, handuk kecil, sabun, tempat sampah, dll
16. Mempunyai senter kecil maupun besar
17. Stetoskop, tensi meter, dan termometer
18. Mempunyai bengkok
19. Perpustakaan UKS/M
20. Mempunyai alat-alat P3K lengkap, dll

Lampiran 9

Obat-Obatan di Ruang UKS/M

Obat-Obatan P3K

1. Obat merah
2. Betadine
3. Spalk/bidai
4. Verband
5. Plester
6. Tensoplast
7. Obat gosok
8. Minyak kayu putih
9. Kasa steril
10. Boorwater
11. Tetes mata
12. Revanol
13. Oralit
14. Parasetamol, dll.

Lampiran 10

Tugas Kader UKS/M

1. Melaksanakan Trias UKS
2. Mengukur tinggi badan
3. Mengukur berat badan
4. Mengukur ketajaman mata
5. Mengukur LILA (Lingkar Lengan Atas)
6. Melaksanakan P3K dan P3P
7. Praktek gizi seimbang
8. Melaksanakan penyuluhan kepada teman sebaya dan masyarakat di sekitar sekolah
9. Melaksanakan pendidikan sebaya
10. Screening kesehatan
11. Trampil menolong temannya yang sedang sakit
12. Melaksanakan penyebar luasan informasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
13. Menyusun jadwal piket di ruang UKS/M

Lampiran 11

Tugas Guru UKS/M dan Komite Sekolah

Tugas Guru

1. Membuat surat rujukan
2. Program kerja
3. Peralatan UKS/M
4. Data
5. Visualisasi
6. Admiistrasi
7. Meng-UKS/M-kan guru yang lain
8. Membuat area promosi kesehatan
9. Mempercepat terwujudnya sekolah menjadi sekolah UKS/M

Tugas Komite Sekolah

1. Program
2. Dana
3. Tim Advokasi

REFERENSI

Juandanilah, dkk. (2021). Pengelolaan UKS di SMA. Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hapsari, M. M., dkk. (2021). Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah Jenjang SMP. Jakarta Pusat: Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI.

Tim ⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2021). Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.

Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar (2021). Penerapan Trias UKS dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Tim Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMK. Jakarta: Direktorat SMK - Kemdikbud.

Modul UKS

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journals.ums.ac.id Internet Source	1%
2	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
3	dwieayoene.blogspot.com Internet Source	1%
4	ojs.serambimekkah.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to iGroup Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
7	prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id Internet Source	1%
8	Joni Hendri. "Implementasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Pengendalian Demam Berdarah di Kecamatan Pangandaran", Inovasi, 2020 Publication	1%

9	ejournal.uksw.edu Internet Source	1 %
10	www.riau.go.id Internet Source	1 %
11	sdmariayusup.com Internet Source	1 %
12	tipskomputerssakti.blogspot.com Internet Source	1 %
13	puskesmasseririt1.blogspot.com Internet Source	1 %
14	ukssmpn2susut.blogspot.com Internet Source	1 %
15	look-better.icu Internet Source	1 %
16	Dince Adriana Sanang, Anna H Talahatu, Ribka Limbu. "KAJIAN PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SMP NEGERI I KALABAHI DAN MTs NEGERI 1 KALABAHI KABUPATEN ALOR", Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan, 2021 Publication	1 %
17	jurnal.stikes-notokusumo.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Modul UKS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55
